

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas, oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakikat dari manusia itu sendiri selalu berkembang dan mengikuti dinamika kehidupan.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia, oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberprestasiannya melalui peningkatan prestasi belajar siswa. Beberapa usaha dalam rangka menciptakan keberprestasian prestasi belajar siswa yang efektif dan kondusif, salah satunya adalah kedekatan dari seorang guru dalam memilih sebuah model dan pendekatan emosional terhadap siswa. Untuk seorang guru bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai beberapa model dan pendekatan emosional yang akan diterapkan saja, tetapi guru juga harus bisa menguasai teknik pengelolaan kelas, keterampilan mengajar, pemanfaatan sumber belajar, penguasaan emosional siswa penguasaan kondisi kelas, dan sebagainya.

Pembelajaran akan lebih aktif apabila guru harus bisa mengoptimalkan keaktifan dan motivasi siswa disaat sebuah model di terapkan. Dengan teraplikasikannya sebuah model pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang mana model ini dalam proses belajar mengajar siswa dapat berperan aktif dan

diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat menentukan keberprestasian dalam peningkatan keaktifan dan motivasi siswa khususnya pada pembelajaran mata pelajaran PKn. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn, hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Pembelajaran yang ada di dalam kelas yang dilakukan oleh guru PKn pada umumnya kurang bervariasi dan menggunakan model yang monoton dalam kegiatan belajar mengajarnya tersebut, penggunaan model yang sama secara terus menerus akan membuat siswa jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran PKn, oleh karena itu, perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari PKn yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas. Salah satu alternatif yang bisa dikembangkan adalah dengan penerapan model pembelajaran *everyone is teacher here*.

Namun pada kenyataannya, usaha yang dilakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan prestasi. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang di dekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh prestasi pembelajaran yang maksimal.

Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan akhirnya prestasi siswa juga akan berpengaruh menjadi rendah. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberprestasian sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik.

Berbagai permasalahan pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa tersebut, salah satunya terjadi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di SMK 2 Wonosari dengan jumlah siswa 31 orang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 9 orang siswa perempuan pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata dengan model yang monoton dan masih terlihat kurang terangsang dengan penggunaan model ataupun strategi pembelajaran, sebagaimana yang biasa digunakan oleh guru selalu menggunakan model ceramah dan tugas sehingga membuat siswa kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada mata pelajaran PKn. Hal inilah yang mengakibatkan kegagalan prestasi belajar siswa. Selain itu pembelajaran yang digunakan masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat

pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi. Padahal kenyataannya, siswa yang mempunyai karakter beragam memerlukan sentuhan-sentuhan khusus dari guru sebagai pendidik dan pelatih agar mampu mengambil makna dari setiap informasi yang diterima. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan memunculkan prestasi belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Salah satu agar pendidikan berprestasi menciptakan cara baru dan praktis untuk mempengaruhi keadaan mental pelajar yang dilakukan oleh guru. Semua itu terangkum dalam model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* yang berarti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Disinilah letak pengembangan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*, yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Karena itulah guru harus tahu apa yang ada pada siswanya agar prestasi siswa dapat meningkat dengan baik.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul ***“Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Pada Pelajaran PKn Siswa Kelas X Pertanian SMK 2 Wonosari Kabupaten Boalemo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata dengan model yang monoton.
2. Pembelajaran yang digunakan masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya pada kelas X Pertanian SMK 2 Wonosari masih kurang.
4. Dalam setiap pembelajaran PKn guru lebih terlihat dominan sehingga anak terlihat pasif dan terkesan menunggu prestasi yang diberikan.
5. Respon siswa hanya terbatas pada anak yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: **“Apakah dengan melalui model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas X Pertanian SMK 2 Wonosari”?**

1.4 Pemecahan Masalah

Sesuai dengan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn akan diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*. Model ini diharapkan akan memotivasi siswa aktif

dalam kegiatan pembelajaran sebab model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mengeksplorasi, mengenali, sampai dengan menerapkan konsep yang dipelajari sehingga akan tampak tingkat keaktifan siswa dan pada akhirnya akan berkontribusi pada prestasi belajar mereka.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* pada pelajaran PKn di kelas X Pertanian SMK 2 Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian.

Prestasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn di SMK 2 Wonosari Khususnya pada kegiatan pengajaran PKn di kelas X Pertanian SMK 2 Wonosari.

Adapun untuk mengetahui secara detail manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Bagi Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik sehingga merasa aman dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kekreatifan bagi peserta didik dan juga

pemahaman peserta didik sehingga terbentuk proses pembelajaran yang diinginkan atau tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

3. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa terfokus pada pelajaran yang diajarkan oleh guru.

4. Bagi Peneliti.

Menambah pengetahuan atau wawasan dalam penggunaan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Prestasi Belajar

2.1.1. Pengertian Prestasi belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia “prestasi” yang berarti “prestasi usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan khususnya pengajaran. Misalnya si Ahmad mendapat prestasi juara I dalam semester kedua. Sedangkan menurut Zainal Arifin sendiri menyatakan bahwa “prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.” Zainal Arifin, (2008:2-3)

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Departemen Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “prestasi adalah prestasi yang telah dilakukan atau dikerjakan.” Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2006: 895). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah prestasi yang diperoleh seseorang dari usaha yang telah dilakukannya dengan segenap kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya. Selanjutnya akan dijelaskan tentang definisi dari belajar. Para ahli pendidikan berbeda - beda dalam menerangkan tentang definisi dari belajar.

Secara sederhana belajar diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan ilmu pengetahuan. Namun secara lebih detail terdapat berbagai definisi tentang belajar. Dalam bukunya yang berjudul *Education Psychology; The Teaching-Learning Procces*, Skinner menyatakan bahwa belajar adalah suatu

proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Muhibbin Syah, (2007:90)

Sementara itu ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam arti seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Abu Ahmadi, (2009:280). Sedangkan pengertian belajar menurut Mohammad Uzer Usman yaitu “perubahan tingkah laku pada diri seseorang karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya” Mohammad Uzer Usman dan Lilis Setiawati, (2008: 2)

Winkell, menjelaskan pengertian belajar yaitu suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dengan interaksi aktif dalam lingkungan, yang mengprestasikan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan itu bersifat relatif, kontinu dan berbekas. Sementara itu, Sardiman dalam pengertian luas mengatakan, ”belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya”. Kemudian dalam arti sempit, ”belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”. Sardiman, (2007:20)

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. James O. Whittaker, dalam bukunya Syaiful berpendapat belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku

ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Syaiful Bahri Djamarah, (2006:12)

H.C. Witherington menyatakan bahwa pengertian belajar adalah “suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.” Dari beberapa pengertian yang dijelaskan di atas, maka yang dimaksud belajar dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan tingkah laku di mana perubahannya berupa perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kecakapan atau dalam ketiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Namun tidak semua kategori perubahan termasuk dalam kategori belajar. Perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh minuman keras, ganja, atau hipnotis tidak dapat digolongkan ke dalam prestasi belajar. Perubahan tingkah laku semacam ini diperoleh melalui latihan di luar kendali akal. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan prestasi atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas, yakni mengalami. Prestasi belajar bukan suatu penguasaan prestasi latihan melainkan perubahan tingkah laku. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam perbuatan menilai aktivitas, praktik dan pengalaman. Syaiful Bahri Djamarah, (2006:18)

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai prestasi dari pengalaman dan prestasi interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi perubahan tingkah laku yang timbul karena keadaan gila, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang

sebagai prestasi belajar. Nilai tersebut merupakan pencerminan prestasi usaha kegiatan belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hal ini disebut dengan prestasi belajar siswa.

Kemudian kita masuk pada prestasi belajar itu sendiri. Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar merupakan suatu prestasi penilaian terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari yang didapat dari evaluasi prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk skor. Prestasi menunjukkan seberapa besar prestasi atau kemampuan yang dicapai seseorang dalam usaha yang dilakukannya. Dalam hal ini prestasi usaha dapat ditunjukkan dengan nilai yang merupakan prestasi-prestasi pengukuran yang sesuai dengan tujuan dari suatu usaha. Muhibbin Syah, (2007:91). Prestasi belajar menurut Tresna Sastrajaya adalah susunan baru memori yang dipengaruhi oleh memori yang lama, kecakapan, dan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran termasuk didalamnya adalah perhatian siswa. Tresna Sastrawijaya, (2008:269).

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Menurut Gagne seperti yang dikutip oleh Ratna Willis Dahar mengatakan bahwa prestasi belajar dapat berupa keterampilan-keterampilan intelektual yang memungkinkan kita berinteraksi dengan lingkungan. Prestasi belajar lain meliputi informasi verbal, sikap-sikap dan keterampilan motorik. Ratna Willis Dahar, (2008:134-135).

Dari beberapa pengertian prestasi belajar di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil usaha yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu proses yaitu belajar. Proses belajar yang dilakukan

adalah dalam bidang akademik di sekolah. Kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setelah mengalami proses belajar. Oleh sebab itu, maka dapat terlihat dengan jelas bahwa suatu prestasi tidak dapat terpisahkan dengan suatu kegiatan belajar karena pada dasarnya belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi itu sendiri merupakan suatu hasil yang diperoleh melalui proses belajar.

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi yang dicapai siswa pada hakekatnya adalah prestasi interaksi antara berbagai faktor tersebut. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi :

a. Faktor-Faktor yang Berasal Dari Diri Sendiri (Faktor Internal)

1) Faktor Jasmaniyah

Faktor jasmaniyah terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti seluruh badan dan bagian-bagiannya terbebas dari penyakit. Kesehatan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Oleh karena itu seseorang harus menjaga kesehatannya dengan menerapkan pola hidup teratur baik dalam belajar, makan, tidur, olahraga dan ibadah.

b) Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu kondisi dimana tubuh atau badan kurang baik atau kurang sempurna. Cacat tubuh bisa berupa buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan

lain-lainnya. Kondisi ini mempengaruhi belajar siswa. Untuk mengurangi pengaruh kecacatan itu hendaknya siswa belajar pada lembaga khusus atau menggunakan alat bantu. Slameto, (2007:54-56)

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa meliputi tujuh faktor yaitu :

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Oleh karena itu bahan pelajarannya harus dibuat menarik.

c) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempunyai pengaruh terhadap belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

d) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberprestasian pada masa yang akan datang. Dengan demikian

sesungguhnya seseorang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Sehubungan dengan hal di atas, bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang tertentu.

e) Motivasi

Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berbuat. Motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- Motivasi intrinsik, yaitu keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contohnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

- Motivasi ekstrinsik, yaitu keadaan yang berasal dari luar diri siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Pujian, hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan guru dan orang tua merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak yang kakinya sudah siap berjalan, tangan dengan jarinya sudah siap untuk menulis. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan juga dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua bagian yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

a) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga peredaran darah tidak lancar.

b) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan minat dan dorongan untuk mengprestasikan sesuatu hilang. Kelelahan ini terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Untuk menghindari terjadinya kelelahan tersebut maka perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor Dari Luar (Faktor Eksternal)

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa

a) Cara orang tua mendidik

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Relasi ini erat kaitannya dengan cara orang tua mendidik. Baik atau tidaknya relasi antar anggota dapat dilihat dari cara orang tua mendidik.

c) Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok akan menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar anak menjadi kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam rumah yang tentram anak akan dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok seperti makan dan pakaian juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku, pensil dan lain-lainnya.

e) Pengertian orang tua

Anak yang belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar hendaknya tidak diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Terkadang anak juga mengalami lemah semangat sehingga orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak agar anak semangat dalam belajar. Muhibbin Syah, (2007:136)

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi :

a) Model mengajar

Model mengajar adalah cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Dalam mengajar, cara-cara mengajar dan serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin. Guru harus berani mencoba model-model dan strategi-strategi baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajardan meningkatkan motivasi belajar siswa.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

c) Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Oleh karena itu perlu diciptakan suasana yang menunjang timbulnya relasi yang baik antar siswa, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

d) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai serta kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa.

e) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima dan menguasai pelajaran maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

f) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Waktu belajar pagi hari adalah waktu yang baik karena pikiran masih segar dan jasmani dalam kondisi baik. Sedangkan waktu sore hari kurang baik karena sore hari adalah waktu dimana siswa beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah. akibatnya siswa menerima pelajaran sambil mengantuk. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

g) Standar pelajaran di atas ukuran

Perkembangan psikis dan kepribadian siswa berbeda-beda sehingga membuat penguasaan siswa terhadap materi juga berbeda pula. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai.

h) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai dalam setiap kelas. Dengan kondisi gedung yang baik akan membuat siswa belajar dengan enak dan nyaman.

i) Model belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Oleh karena itu guru perlu memberikan bimbingan dan pembinaan agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik dan memilih cara belajar yang tepat. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

j) Tugas rumah

Waktu belajar bagi siswa selain disekolah juga di rumah. Tetapi guru hendaknya tidak memberikan tugas rumah terlalu banyak karena ada kegiatan lain selain belajar yang juga harus dikerjakan anak-anak.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena siswa berada dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu :

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa mengambil bagian terlalu banyak akan mengganggu belajarnya. Oleh karena itu kegiatan siswa dalam masyarakat perlu dibatasi agar tidak mengganggu belajarnya.

b) Mass media

Yang termasuk mass media antara lain bioskop, radio, TV dan surat kabar. Mass media bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Tetapi mass media juga bisa memberikan pengaruh yang buruk terhadap siswa. Oleh sebab itu siswa perlu mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari orang tua dan guru baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk kedalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi siswa dengan sifat yang jelek pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu diusahakan agar mereka memiliki teman bergaul yang baik. Selain itu juga diperlukan pembinaan dan pengawasan dari orang tua dan pendidik.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Lingkungan di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan orang-orang yang memiliki kebiasaan tidak baik akan berpengaruh buruk terhadap siswa

yang ada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik maka hal tersebut akan mendorong siswa untuk berbuat baik. Dengan demikian perlu diusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Slameto, (2007:57-72)

Menurut Ngalim Purwanto mengemukakan faktor - faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar yaitu :

1. Faktor Luar meliputi :

- a. Lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial;
- b. Instrumental terdiri dari kurikulum atau bahan pengajaran, guru, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen;

2. Faktor Dalam meliputi :

- a. Fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera;
- b. Psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif (Purwanto, 2009:67).

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok faktor yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor dari dalam diri yaitu meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis. Dan dari luar diri individu meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Dan faktor – faktor belajar ini saling berhubungan serta saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

2.1.3. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Jenis-jenis prestasi secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu :

1) *Pengetahuan*, yang merupakan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Yang termasuk dalam aspek pengetahuan adalah pengetahuan faktual dan pengetahuan hafalan seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam UU, nama-nama tokoh, nama-nama kota dan sebagainya.

2) *Pemahaman*, yang merupakan prestasi belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Bentuk pemahaman misalnya menjelaskan sesuatu yang dibaca atau didengar dengan bahasa atau susunan kalimat sendiri. Pemahaman dibagi menjadi 3 kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemah, mulai dari terjemah dalam arti yang sebenarnya misalnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, atau mengartikan merah putih. Tingkat kedua adalah pemahan tafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian. Tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yaitu membuat perkiraan atau ramalan dari acuan yang ada. Nana Sudjana, 2007:23-24

3) *Aplikasi*, yaitu kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi kongkret yang baru. Ini mencakup penggunaan peraturan, model, konsep-konsep, hukum dan teori.

4) *Analisis*, yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya sehingga strukturnya dapat dipahami. Ini mencakup identifikasi bagian, analisis hubungan antar bagian dan pengenalan prinsip-prinsip organisasi yang digunakan.

5) *Sintesis*, yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru. Bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh pola atau struktur yang baru. Moh, user Usman, dan Lilis Setiawati, 2007: 112

6) *Evaluasi*, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, model, materi dan lain-lainnya. Dalam evaluasi diperlukan suatu kriteria tertentu untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang. Nana sudjana, 2007: 28

b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Nana Sudjana, 2007: 45.

c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk *skill* (ketrampilan) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotorik terbagi menjadi lima kategori yaitu :

- 1) *Peniruan*, yang terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan dan mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Pada umumnya peniruan terjadi dalam bentuk global dan tidak sempurna.
- 2) *Manipulasi*, yang menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini tidak sekedar meniru tingkah laku tetapi menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk.
- 3) *Ketetapan* yang memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon telah terkoreksi dan kesalahan-kesalahan telah dibatasi sampai pada tingkat minimum.
- 4) *Artikulasi*, yang menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan urutan yang tepat dan adanya konsistensi internal antar gerakan-gerakan yang berbeda.
- 5) *Pengalaman*, dimana tingkah laku yang ditampilkan paling sedikit mengeluarkan energi fisik dan psikis. Selain itu gerakannya juga dilakukan secara rutin.

2.1.4. Fungsi-Fungsi Prestasi Belajar

Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan pula pada manusia, khususnya yang ada pada bangku sekolah.

Adapun Cronbach mengatakan bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung pada ahli dan versinya masing-masing. Namun di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- b. Untuk keperluan diagnostik
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
- e. Untuk keperluan seleksi
- f. Untuk menentukan isi kurikulum
- g. Untuk menentukan kebijaksanaan (Zainal Arifin, 2006: 4)

Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar adalah prestasi yang diperoleh setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan terhadap suatu mata pelajaran yang dibuktikan melalui prestasi tes atau ujian yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka.

2.2 Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*

Model dalam belajar-mengajar, *dalam Teaching Strategies for College Class Room ialah aplan, method, or series of activities designe to achicves a particular educational goal* (P3G, 1980). Menurut pengertian ini model dalam belajar-mengajar meliputi rencana, model dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan model tertentu diperlukan seperangkat model pengajaran. Thoha, Chabib, dkk, 2009:45.

Strategi dapat diartikan sebagai “*aplan of operation achieving something* rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”. Sedangkan model ialah “*a way in achieving something* cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu

strategi digunakan seperangkat model pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka model pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah: waktu tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar-mengajar. Hasibuan. Moedjiono. 2007:57

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *Everyone Is a Teacher Here*. Model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi nara sumber terhadap semua temannya di kelas belajar. Sudjana, Nana. (2009:36).

Model ini merupakan sebuah model yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dengan model ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Subi, F. (2009). Strategi *Everyone Is Teacher Here* dan *Index Card Match*. <http://fikrinatuna.blogspot.com>. 13 pebruari 2010.

Pembelajaran *Everyone Is Teacher here* (semua orang adalah guru) adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk mengembangkan Interaksi pembelajaran siswa dilakukan dengan siswa menulis pertanyaan dikartu index dan mempersiapkan

jawabannya, dan berkomunikasi karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar yang lain dan berorientasi pada kemampuan individu untuk berhubungan dengan sumber belajar tersebut. Tehnik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat. S. Nasution, 2006:19

2.2.2. Langkah-langkah Model *Everyone Is Teacher Here*

Langkah-langkah penerapan model ini adalah sebagai berikut:

- a. Berikan bahan bacaan dan minta peserta didik untuk membaca bahan tersebut.
- b. Bagikan secarik kertas kepada seluruh peserta didik
- c. Mintalah peserta didik untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis di kertas.
- d. Mintalah peserta didik mengumpulkan pertanyaan yang ditulis
- e. Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali kepada semua peserta didik.
- f. Mintalah peserta didik membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.
- g. Panggil secara bergantian setiap peserta didik untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing.
- h. Minta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan. Zaini Hisyam, dkk. (2010:60)

2.2.3. Prinsip dan Tujuan Model *Everyone Is Teacher Here*

Menurut pendapat Assy-Syaibany, model *Everyone Is Teacher Here* menjelaskan bahwa terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh guru dalam model pengajarannya, adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didik.
- b) Tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- c) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, serta perubahan anak didik.
- d) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik.
- e) Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan dan kebebasan berfikir.
- f) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang mengembirakan bagi anak didik.
- g) Menegakkan contoh yang baik.

Penjelasan tersebut diperkuat bahwa tujuan diadakannya model adalah menjadikan proses dan prestasi belajar mengajar menjadi lebih baik dan berguna serta menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama melalui tehnik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik.

Sementara itu, pembelajaran adalah merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan mengajar sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah merupakan suatu cara yang harus dilalui untuk penyajian bahan pelajaran agar tercapai tujuan pelajaran.

Menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaannya pendidikan dibutuhkan adanya model yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Seperti halnya materi, hakekat model hanya sebagai alat, bukan tujuan untuk merealisasikan tujuan alat yang sangat dibutuhkan. Bahkan alat merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran. Guru mampu memilih model dengan tepat dan mampu menggunakannya dengan baik, maka mereka memiliki harapan besar terhadap prestasi pendidikan dan pengajaran yang dilakukan. Mereka tidak sekedar sanggup mengajar santri, melainkan secara profesional berpotensi memilih model pembelajaran yang paling baik yang diukur dari persepektif didaktikmethodik. Maka proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien, yang menjadi pusat perhatian pendidikan modern sekarang. Armai Arief, (2008: 43)

Uraian tersebut, menunjukkan bahwa fungsi model pendidikan adalah mengarahkan kepada keberprestasian belajar dan memberikan kemudahan kepada anak didik. Sedangkan, tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, tugas utama adalah model tersebut adalah membuat perubahan tingkah lak, sikap, minat anak didik kepada perubahan nyata. Siswanti, Pengertian Every One Is Teachere Here. [http: www. Ptk-gurublogwordpress](http://www.Ptk-gurublogwordpress), yang diakses tgl 24 April 2013.

2.2.4. Kelebihan Dan Kekurangan

Dalam kegiatan belajar mengajar harus menggunakan strategi yang bermacam -macam, dalam berbagai macam strategi belajar terdapat kekurangan

dan kelebihan yang saling menutupi kekurangannya satu dengan yang lainnya. Begitu juga dalam strategi *Everyone Is A teacher Here* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *Everyone Is A teacher Here* adalah:

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, dan yang mengantuk menjadi segar.
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah :

- a. Memerlukan banyak waktu.
- b. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2007:107).

Dalam uraian diatas dapat diketahui kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Everyone Is A teacher Here* maka dari itu guru harus pandai-pandai menentukan waktu kapan model pembelajaran *Everyone Is A teacher Here* ini akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi belajar.

2.3 Hipotesis Tindakan

Menurut Arikunto (2008:94) dikemukakan bahwa hipotesis adalah sebagai satu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sehingga terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah. “Jika guru menggunakan model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* dalam pembelajaran PKn maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X Pertanian SMK 2 Wonosari akan meningkat”.

2.4 Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah “jika Jumlah siswa yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* mengalami peningkatan dari 31 orang siswa mencapai 75% dari jumlah karakteristik subjek penelitian dan dinyatakan berprestasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas X Pertanian SMK 2 Wonosari di Desa Pangeya, Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dengan jumlah siswa 31 orang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini dilaksanakan ± selama 3 bulan dari Juli bulan sampai September tahun 2013.

3.2 Prosedur Penelitian

3.2.1 Persiapan / Perencanaan

Dalam rangka penelitian ini dilakukan persiapan-persiapan sebagai tahap perencanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian.
2. Menghubungi serta meminta kesediaan guru PKn lainnya sebagai patisipan, membantu penelitian pemantauan jalanya kemajuan kegiatan belajar mengajar serta memberikan input yang diberikan.
3. Merencanakan pelaksanaan tindakan
4. Menyusun kegiatan pelaksanaan tindakan
5. Menetapkan waktu penelitian.

6. Menyusun silabus dan RPP
7. Lembar observasi guru dan siswa

3.2.2 Pelaksanaan tindakan

Adapun langkah pembelajaran yang diambil mengikuti langkah-langkah strategi pembelajaran kontekstual seperti dibawah ini:

A). Pendahuluan

1. Menciptakan suasana yang kondusif menjalankan tujuan pembelajaran.
2. Salam pembuka proses belajar mengajar
3. Menyajikan materi yang akan diajarkan kepada siswa

B). Langkah Utama

- Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran *Everyone Here is Teacher*
- Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa
- Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi tentang Memahami hakekat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik kelompok 3 dan 4 melakukan observasi tentang Memahami hakekat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik
- Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan ditempat observasi yang ada.
- Siswa mengerjakan tugasnya secara kelompok

a). Di lapangan

1. siswa melakukan observasi tempat yang sudah ditentukan sesuai dengan pembagian tugas kelompok
2. siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan ditempat observasi sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.

b). Di dalam kelas

1. Di dalam kelas siswa mendiskusikan prestasi pekerjaan yang mereka kerjakan dengan kelompoknya masing-masing.
2. siswa mendiskusikan prestasi temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing
3. Siswa melaporkan prestasi diskusi.
4. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain

C. Penutup

1. Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan prestasi pekerjaan yang mereka kerjakan sesuai dengan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dengan indikator prestasi belajar yang harus dicapai.
2. Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka.

3.2.3 Refleksi

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan prestasi refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya mengprestasikan perbaikan.

Bila prestasi perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus 1, maka tindakan yang diharapkan belum tercapai, yakni tingkat keberprestasian yang diharapkan minimal 75%.

3.3 Instrumen pemantauan dan Evaluasi pemantauan

Instrumen pemantauan dan evaluasi terhadap efek dari tindakan yang diberikan kepada siswa digunakan informasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Pemantauan dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar .

Untuk mengetahui dan memperoleh data dari aktivitas belajar siswa dilakukan oleh pengamat. Pemantauan dilakukan selama proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dan memberikan bobot nilai ataupun cek list (√) pada setiap indikator yang muncul.

3.4 Penyusunan Laporan

Laporan ini disusun melalui pengumpulan data dengan mengukur prestasi belajar siswa.

Dalam penyusunan laporan ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yang berhubungan dengan penelitian yang diambil
2. Menyusun konsep laporan prestasi penelitian
3. Melaksanakan konsultasi dengan kepala sekolah serta guru mata pelajaran menyangkut nilai penelitian yang dilakukan
4. Menyusun laporan akhir penelitian

3.5 Analisis data

Analisa data menggunakan presentase dan dilakukan pembahasan secara kualitatif dimana suatu proses data itu disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Adapun kategori yang digunakan dalam menganalisis data dari siklus I sampai siklus II tersebut diuraikan melalui tabel berikut.

Tabel 1: Kriteria Aspek Kegiatan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran

No	Kriteria Aspek	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Cukup	2
4	Kurang	1

Berdasarkan kriteria tersebut, kegiatan guru maupun aktivitas siswa dinyatakan tuntas jika mencapai kriteria sangat baik atau skor minimal 3. Selanjutnya, data penilaian peningkatan prestasi belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan kriteria dan skor sebagaimana

BAB IV

PRESTASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi penelitian

SMK Negeri 2 Wonosari sebagai tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terbaik di Kabupaten Boalemo. Lokasi sekolah yang terletak sangat strategis di lingkungan perkotaan menjadikan sekolah ini sebagai sekolah favorit bagi siswa-siswa yang ingin mendapatkan pendidikan yang baik, tentunya dengan sarana dan prasarana yang memadai yang ditawarkan oleh sekolah.

A. DATA SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Wonosari
2. Alamat : Desa Pangeya Kec. Wonosari
Kab. Boalemo
3. Status Sekolah : Negeri
4. Tahun beroperasi : 2009/2010
5. SK Ijin Oporasional Bupati : No. 112a Tahun 2010 Tanggal 24
Mei 2010
6. Nama Yayasan Pengelola : -
7. N.S.S / NSPN : 351300107002/40502705
N.D.S (Khusus Sekolah Swasta) :
8. Luas Tanah : 20.000 M2
Status Tanah : Hibah
Bangunan : Milik Pemerintah

9. Jumlah Ruang Belajar : 5 Kelas
10. Waktu Belajar : Pagi pukul 07.15 s.d 13.00
11. Bidang keahlian yang dibuka :
1. Agribisnis Produksi Ternak Ruminansia.
 2. Agribisnis Produksi Ternak Unggas.
 3. Agribisnis Produksi Tanaman

Visi dan Misi Sekolah :

❖ **Visi**

Mewujudkan Penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan kejuruan bagi peserta didik yang Proporsional dan Profesional yang unggul dibidang akademik dan produktif .

❖ **Misi**

1. Menyediakan sarana dan Prasarana untuk menunjang pendidikan dan pelatihan Akademik dan kejuruan,dibidang agribisnis,agroindustri dan tehnik informasi yang memadai .
2. Mengupayakan peningkatan profesionalismo bagi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan-pelatihan yang berkualitas.
3. Menyelenggarakan Pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi dan produksi yang menyenangkan sehingga membuka kesempatan/peluang para peserta didik untuk berkarya secara myata (berwirausaha) yang dapat meringankan biaya pendidikan peserta didik.

4. Mengoptimalkan peran serta orang tua peserta didik dan kelompok masyarakat (Komite sekolah) dalam menunjang program sekolah diberbagai bidang .
5. Meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa siswa melalui Pendidikan Agama dan budi pekerti

B. IDENTIFIKASI KEPALA SEKOLAH

1. Nama Kepala Sekolah : Charis A. Abubakar, S.Pd
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kab. Gorontalo/04 Juli 1966
3. Alamat Rumah : Desa Harapan Kec. Wonosari Kab.
Boalemo
4. Telepon/HP : 085340394313
5. Tgl. Pengangkatan di sekolah : 05 Oktober 2001
6. Pelatihan yang pernah diikuti berkaitan dengan tugas pokok

No	Tahun	Nama Pelatihan	Lamanya (Hari)
1	2005	Diklat Kepala sekolah/Wakasek	50 jam(5 hari)
2	2007	Diklat Tekhnis profesional peng.kurikulum	50 jam(5 hari)
3	2007	Diklat Guru SMK Memenuhi standar kualifikasi	50 jam(5 hari)
4	2008	Diklat Implementasi KTSP SMK	30 jam(3 hari)
5	2009	Diklat Kempotensi Guru Pend.Kewarganegaraan	120 jam
6	2010	Diklat Kepala Sekolah Dan Pengawas	120 Jam

C. WAKIL KEPALA SEKOLAH DAN STAF

1. Kurikulum

a. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
KTSP	√	√	√

b. Jam Belajar Efektif Setiap Minggu Kelas X, XI, XII : 43 jam

c. Alokasi Waktu Setiap Jam Pelajaran : 45 Menit

2. Siswa /Peserta Didik

a. Masuk 3 tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Presentase	
	Pendaftar	Diterima
2010-2011	38	38
2011-2012	29	29
2012-2013	19	19

b. Jumlah Ruang Belajar 3 tahun Terakhir

TP	Jumlah Ruang Kelas					Kurang
	Rombel	Kelas ada	Baik	Rsk Ringan	Rsk Berat	Dibutuhkan
2011-2012	2	5	5	-	-	-
2012-2013	4	5	3	2	-	-
2013-2014	6	8	2	2	4	-

c. Jumlah Rombongan Belajar 3 tahun Terakhir

TP	Kelas X			Kelas XI		Kelas XII	Total
	Agribisnis Ternak Unggas	Agribisnis Ternak Ruminansi a	Agribisnis Produksi Tanaman	Agribisnis Ternak Ruminansi a	Agribisnis Ternak Unggas	Agribisnis Ternak Ruminansi	
2011-2012	-	1	-	1	-	-	2
2012-2013	1	1	-	1	-	1	4
2013-2014	1	1	1	1	1	1	6

d. Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir

Kelas	2011-2012			2012-2013			2013-2014		
	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL
X	14	5	19	16	13	29	21	17	38
XI	13	8	21	14	5	19	16	13	29
XII	14	8	22	13	8	21	14	5	19
Jmlh	41	21	62	43	26	69	51	35	86

e. Siswa yang menerima Beasiswa TP. 2011-2012

BKM	Jumlah/Bulan/ Siswa	Komite	Alumni	SBS	Jumlah/Bulan/ Siswa
20 Orang	Rp. 65.000	-	-	-	Rp. 780.000

f. Tamatan/Keluaran

Tahun pelajaran	Jumlah Peserta Ujian		Peserta yang Lulus Ujian	
	Jmlh	Kls XII Ruminansia	Semua Kls	XII Ruminansia
2011-2012	22	22	22	100 %
2012-2013	21	21	21	100 %
2013-2014	-	-	-	-

g. Perolehan rata-rata Ujian Nasional

Tahun Pelajaran	Perolehan NUN (4 Mata Pelajaran)		
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata
2011-2012	7.80	6.38	6.98
2012-2013	7.75	6.88	7.36
2013-2014	-	-	-

h. Status Lulusan 3 Tahun Terakhir/tamatan yang melanjutkan ke perguruan tinggi

Tahun Pelajaran	Peserta	XII Ruminansia
2011-2012	22	22
2012-2013	21	21
2013-2014	-	-

i. Prestasi Akademik Sekolah Tahun Pelajaran 2010-2011 s.d 2012-2013

I. Bidang Akademik

No.	Jenis Kegiatan	Prestasi	Tingkat
1	Lomba Olimpiade Sains	Juara III	Provinsi

3. Ketenagaan

a. Tenaga Pendidik

No	Nama Mata Pelajaran	Total Guru	Status Kepegawaian				Pendidikan			lulus Sertifikasi profesi	Usia			Jenis Kelamin	
			PNS		Non PNS		Dip	S1 /D4	S2		<35	35-51	≥51	L	P
			G	T	G	T									
1	Normatif														
	Pendidikan Agama Islam	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	1
	Bahasa Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pendidikan Kewarganegaraan & Sejarah	1	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-
	Pendidikan Jasmani & Olah	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	1

	Raga														
	Seni & Budaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	BP/ BK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Muatan Lokal	1	-	-	1	-	1	-	-	-	1	-	-	1	-
2	Adaptif														
	Matematika	1	1	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-
	Bahasa Inggris	1	1	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-
	KKPI	1	-	-	1	-	1	-	-	-	1	-	-	1	-
	IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	IPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kewirausahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Fisika	1	1	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	1
	Kimia	1	1	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	1
	Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Produktif														
	Agribisnis Ternak Ruminansia	1	1	-	-	-	-	1		-	1	-	-	1	-
	Agribisnis Ternak Unggas	1	1	-	-	-	-	1		-	1	-	-	-	1
	Agribisnis Prod. Holtikultura	1	-	-	1	-	1	-	-	-	1	-	-	1	-
	TOTAL	12	7	-	5	-	3	9	-	-	11	1	-	7	5

b. Guru

Pendidikan Terakhir	Guru Tetap	Guru Honor	Guru Abdi	Guru Bantu/PTT	Jumlah Guru
S1	7	-	2	-	9
D3	-	-	1	-	1
SLTA	-	2	-	-	2
Jumlah	7	2	3	-	12

c. Pegawai

Pendidikan Terakhir	Guru Tetap	Guru Honor	Guru Abdi	Guru Bantu/PTT	Jumlah Guru
S1	-	-	-	-	-
D3	-	-	-	-	-
SLTA	-	1	-	-	1
Jumlah	-	1	-	-	1

d. Nama Siswa

NO	NAMA SISWA	L/P	NIS
1	Adam Linggile	L	098
2	Lisna Mooduto	P	094
3	Agus Usman	L	051
4	Dervina Akuba	P	052
5	Erpin Salim	L	053
6	Fandry S. Ahmad	L	054
7	Hengki S. Taa	L	055
8	Ilyas Mantu	L	056
9	Irman S.Dama	L	057
10	Israil Yusuf Gani	L	058

11	Melinda Mopangga	P	059
12	Melky Nusi	L	060
13	Rahman Lumula	L	061
14	Salim Bagu	L	064
15	Sri Rahmawati Saliku	P	066
16	Taufik S.Maino	L	067
17	Yusuf M.Jau	L	068
18	Amirudin Hanapi	L	069
19	Andris Puhi	L	070
20	Destilia A.Lestari L.	P	072
21	Fatma Mooduto	P	073
22	Faisal A.Patila	L	074
23	Kasim K. Duke	L	075
24	Mardan Nusi	L	076
25	Maya Katili	P	077
26	Mohamad Manaku	L	078
27	Mohamad Zubair	L	079
28	Piyan Kadir	L	080
29	Salma S. Daima	P	081
30	Supriyanto K. Tomayahu	L	082
31	Susanti Bobihu	P	083

4.2 Observasi Awal

Pengamatan awal merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian tindakan kelas, sebab dengan adanya pengamatan (observasi) awal maka peneliti mendapatkan gambaran tentang kondisi atau keadaan siswa yang akan dikenai tindakan.

Dari pengamatan awal, diperoleh fakta bahwa sebagian besar siswa yang ada di kelas X Pertanian SMK Negeri 2 Wonosari ternyata masih banyak siswa yang pasif atau kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk lebih jelas, prestasi pengamatan awal yang dipantau peneliti dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini

Tabel 4 Prestasi Pengamatan Awal

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah	Presentase
1	Memberikan Pertanyaan	3	9,77
2	Menjawab Pertanyaan	5	16,13
3	Menanggapi Jawaban	2	6,45
Jumlah		10	32,35

Dari tabel di atas, nampak bahwa siswa yang terlibat aktif dalam memberikan pertanyaan hanya terdapat masing-masing 3 orang siswa saja 31 siswa atau 9,77%, dan menjawab pertanyaan hanya 5 orang siswa dari 31 siswa atau 16,13%, sedangkan siswa yang aktif menanggapi jawaban hanya 2 orang siswa atau 6,45%, maka didapati bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah dengan prestasi presentase 32,35% secara keseluruhan.

Berdasarkan prestasi pengamatan awal maka peneliti termotivasi untuk menjadikan siswa kelas X Pertanian SMK Negeri 2 Wonosari ini sebagai subyek penelitian yang akan dikenai tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilihat masih kurang.

4.3 Siklus I Pertemuan I

4.3.1 Perencanaan

Siklus I pertemuan I sebagai siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan direncanakan berlangsung selama 2 x 45 menit. Tahap perencanaan dimulai dengan menyiapkan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang sebaik mungkin sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran telah ditetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disusun sesuai silabus Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk siswa kelas X Pertanian SMK Negeri 2 Wonosari sebagai berikut:

- A. Standar kompetensi : 1. Memahami hakekat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI)
- B. Kompetensi dasar : 1.2 Mendiskripsikan Hakekat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI)
- C. Indikator :- Mendiskripsikan kedudukan manusia sebagai mahluk individu
- Menguraikan pengertian bangsa dan unsure terbentuknya bangsa
- D. Tujuan pembelajaran :- Mendiskripsikan kedudukan manusia sebagai mahluk individu
- Menguraikan pengertian bangsa dan terbentuknya negara
 - Menganalisis penegertian negara dan unsur terbentuknya negara

Untuk lebih lengkapnya tentang rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I terlampir pada lampiran 1. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam perencanaan siklus I pertemuan I harus disiapkan pula bahan ajar dan alat bantu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Selanjutnya guru menyusun lembar kerja siswa (LKS) berupa *card quest* (kartu pertanyaan) yang dipakai untuk menulis pertanyaan maupun jawaban dan

lembar evaluasi yang berisi soal essay. Persiapan yang paling akhir yaitu membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

4.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti menggunakan skenario pembelajaran seperti yang terdapat dalam langkah-langkah model *Every One Is A Teacher Here (ETH)* yaitu sebagai berikut :

- a. Pendahuluan
 - a. Menyiapkan siswa menerima pelajaran
 - b. Memberikan apersepsi tentang materi yang akan di bahas
 - c. Memberikan informasi kompetensi yang ingin dicapai
 - d. Menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan
 - 2) Guru membagikan kartu pertanyaan
 - 3) Siswa menulis pertanyaan dikartu tersebut terkait materi yang diajarkan oleh guru
 - 4) Kartu pertanyaan dikumpul untuk dibagikan kembali secara acak pada siswa
 - 5) Siswa menulis jawaban sesuai dengan pertanyaan yang didapatkannya
 - 6) Guru meminta siswa yang berani membacakan pertanyaan yang didapatkannya dan mengemukakan jawabannya di depan kelas

7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menyimpulkan materi yang diajarkan
- 2) Guru memberikan evaluasi secara tulisan

4.4.3 Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan oleh seorang guru mitra yang bertindak sebagai pengamat yang melakukan pemantauan secara tertulis terhadap kegiatan guru (peneliti) dalam pengajaran maupun kegiatan siswa dalam pembelajaran.

4.4.3.1 Prestasi Observasi Kegiatan Guru Siklus I pertemuan I

Prestasi pengamatan yang dilakukan observer (pengamat) terhadap kegiatan guru pada Pengamatan Pengelolaan KBM Siklus I Pertemuan I didapati data sebagaimana terdapat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel: 5 Pengamatan Observasi Kegiatan Guru Siklus I pertemuan I

NO	Aspek yang Diobservasi	Kategori			
		SB	B	C	K
1	Pendahuluan				
	Menyiapkan siswa menerima pelajaran			√	
	Memberikan apersepsi tentang materi yang akan di bahas		√		
	Memberikan informasi kompetensi yang ingin dicapai			√	
	Menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran			√	
2	Kegiatan inti				
	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan				√
	Guru membagikan kartu pertanyaan			√	
	Siswa menulis pertanyaan dikartutersebut terkait materi yang			√	

	diajarkan oleh guru				
	Kartu pertanyaan dikumpul untuk dibagikan kembali secara acak pada siswa		√		
	Siswa menulis jawaban sesuai dengan pertanyaan yang didapatkannya			√	
	Guru meminta siswa yang berani membacakan pertanyaan yang didapatkannya dan mengemukakan jawabannya di depan kelas			√	
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan			√	
3	Kegiatan Penutup				
	Guru menyimpulkan materi yang diajarkan			√	
	Guru memberikan evaluasi secara tulisan				√
	Jumlah		2	9	2
	Presentase		23,07%	76,92%	23,07%

Tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 13 aspek pengelolaan kegiatan belajar belum tercapai dengan baik dimana terdapat 3 kategori diantaranya baik cukup dan kurang yang tercapai yaitu aspek yang mencapai kriteria baik sebanyak 2 aspek yaitu Memberikan apersepsi tentang materi yang akan di bahas dan Kartu pertanyaan dikumpul untuk dibagikan kembali secara acak pada siswa dengan presesntase 15,38%, kriteria cukup sebanyak 9 aspek yaitu Menyiapkan siswa menerima pelajaran, Memberikan informasi kompetensi yang ingin dicapai, Menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran, Guru membagikan kartu pertanyaan, Siswa menulis pertanyaan dikartu tersebut terkait materi yang diajarkan oleh guru, Siswa menulis jawaban sesuai dengan pertanyaan yang didapatkannya, Guru meminta siswa yang berani membacakan pertanyaan yang

didapatkannya dan mengemukakan jawabannya di depan kelas, Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan dan Guru menyimpulkan materi yang diajarkan dengan presentase 76,92% dan kriteria kurang ada 2 aspek yaitu Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan Guru memberikan evaluasi secara tulisan dengan presentasi 23,07%. Data ini telah memberikan hal yang belum baik sehingga pelaksanaan kegiatan belajar masih dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.4.3.2 Prestasi Observasi Kegiatan Siswa Siklus I pertemuan I

Pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran dilakukan untuk melihat berapa banyak siswa yang aktif didalam proses pembelajaran. Data tentang prestasi belajar siswa diperoleh sebagaimana nampak pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Prestasi Belajar Siswa Siklus I pertemuan I

N O	NAMA	ASPEK YANG DINILAI												JML	Rata - Rata
		Memberi Pertanyaan				Menjawab Pertanyaan				Menanggapi Jawaban					
		SB	B	C	K	S B	B	C	K	SB	B	C	K		
1	Adam Linggile		75				75				75			225	75
2	Lisna Mooduto			74				74			75			223	75
3	Agus Usman				55				55				56	166	55
4	Dervina Akuba				58				58		78	60		176	59
5	Erpin Salim				55				55				58	168	56
6	Fandry S. Ahmad			74				74			75			223	75
7	Hengki S. Taa			60				65				65		190	63
8	Ilyas Mantu			64				66				65		195	65
9	Irman S.Dama				55				55				56	166	55
10	Israil Yusuf Gani				56								58	114	38
11	Melinda Mopangga		75					75			78			228	76
12	Melky Nusi				57			60					58	175	58
13	Rahman Lumula			60				60					55	175	58
14	Salim Bagu			60				60					58	178	59

15	Sri Rahmawati Saliku			64				66				65		195	65
16	Taufik S.Maino				55			60					56	171	57
17	Yusuf M.Jau		75				75				78			228	76
18	Amirudin Hanapi		75				75				78			228	76
19	Andris Puhi			60				60					55	175	58
20	Destilia A.Lestari L			60				60					58	178	59
21	Fatma Mooduto				57			60					58	175	58
22	Faisal A.Patila				55				55				54	164	55
23	Kasim K. Duke				56					55			55	166	55
24	Mardan Nusi		75				75				78			228	76
25	Maya Katili				55			60					56	171	57
26	Mohamad Manaku				57			60					58	175	58
27	Mohamad Zubair			60				60					55	175	58
28	Piyan Kadir				56								58	114	38
29	Salma S. Daima			74				73			75			222	75
30	Supriyanto K. T				57			60					58	175	58
31	Susanti Bobihu			60				60					55	175	58

Ket :

BS = Baik Sekali (85 - 100), B = Baik (75-84), C = Cukup (60-74), K = Kurang (0-59)

Dengan demikian analisis tentang prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	
			YA	TIDAK
1	Adam Linggile	75	√	
2	Lisna Mooduto	75	√	
3	Agus Usman	55		√
4	Dervina Akuba	59		√
5	Erpin Salim	56		√
6	Fandry S. Ahmad	75	√	
7	Hengki S. Taa	63		√
8	Ilyas Mantu	65		√

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	
			YA	TIDAK
9	Irman S.Dama	55		√
10	Israil Yusuf Gani	38		√
11	Melinda Mopangga	76		√
12	Melky Nusi	58		√
13	Rahman Lumula	58		√
14	Salim Bagu	59		√
15	Sri Rahmawati Saliku	65		√
16	Taufik S.Maino	57		√
17	Yusuf M.Jau	76	√	
18	Amirudin Hanapi	76	√	
19	Andris Puhi	58		√
20	Destilia A.Lestari L	59		√
21	Fatma Mooduto	58		√
22	Faisal A.Patila	55		√
23	Kasim K. Duke	55		√
24	Mardan Nusi	76	√	
25	Maya Katili	57		√
26	Mohamad Manaku	58		√
27	Mohamad Zubair	58		√
28	Piyan Kadir	38		√
29	Salma S. Daima	75	√	
30	Supriyanto K. T	58		√
31	Susanti Bobihu	58		√
	Jumlah		8	23
	Presentase		25,81 %	74,19%

Berdasarkan indikator keberprestasian yang harus dicapai berupa peningkatan prestasi belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 pada pembelajaran PKn sebesar 75% dari jumlah siswa sebanyak 31 orang, menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa yang tuntas belajar atau 25,81%. Sedangkan 23 siswa atau 74,19% yang belum tuntas dan masih memerlukan tindakan pada siklus berikutnya karena rata-rata nilai yang diperoleh di bawah dari 75 dengan skala penilaian 100 (di bawah KKM).

Refleksi

Berdasarkan prestasi belajar siswa maka refleksi yang dilaksanakan bersama supervisor menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh masih terdapatnya 11 aspek yaitu Menyiapkan siswa menerima pelajaran, Memberikan informasi kompetensi yang ingin dicapai, Menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran, Guru membagikan kartu pertanyaan, Siswa menulis pertanyaan dikartu tersebut terkait materi yang diajarkan oleh guru, Siswa menulis jawaban sesuai dengan pertanyaan yang didapatkannya, Guru meminta siswa yang berani membacakan pertanyaan yang didapatkannya dan mengemukakan jawabannya di depan kelas, Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan dan Guru menyimpulkan materi yang diajarkan, Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan Guru memberikan evaluasi secara tulisan kegiatan belajar mengajar yang persentasenya masih termasuk kriteria cukup dan kurang dengan presentase 84,61%, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan, hal ini terlihat dari lembar

observasi pengamatan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kompetensi guru berupa pembelajaran yang kurang runtut, pembelajaran sesuai hierarki belajar, pembelajaran sesuai tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, penguasaan kelas, penggunaan waktu, merespon siswa, menumbuhkan antusiasme siswa, dan penggunaan media, Namun perubahan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran PKn telah membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Sementara itu prestasi belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan, dengan demikian peneliti perlu melanjutkan ke siklus berikutnya untuk memperoleh prestasi yang ingin dicapai berdasarkan indikator keberprestasian.

Memperhatikan uraian di atas menyangkut jalannya proses pembelajaran serta dampaknya bagi prestasi belajar peserta didik dapat diketahui bahwa capaian pada pembelajaran siklus I pertemuan I belum sesuai indikator keberprestasian yang ditetapkan, oleh karena itu, setelah melakukan refleksi maka peneliti bersama guru mitra sepakat untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

4.4 Siklus I pertemuan II

4.4.1 Perencanaan

Siklus I pertemuan II terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan direncanakan berlangsung selama 2 X 45 menit. Dalam siklus II dipersiapkan pula rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Untuk lebih jelasnya tentang rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II terlampir pada lampiran 8. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam perencanaan siklus I pertemuan II harus disiapkan pula

bahan ajar dan alat bantu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Alat bantu yang dimaksudkan adalah *Chart* yang terbuat dari karton.

4.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan II sama dengan tindakan yang ada pada siklus I pertemuan II yaitu tetap menggunakan skenario pembelajaran seperti yang terdapat dalam langkah-langkah model *Every One Is A Teacher Here* (ETH), namun tentunya dengan perbaikan-perbaikan dan pemantapan kegiatan guru dan kegiatan siswa yang lebih baik lagi.

4.4.3 Observasi dan Evaluasi

Observasi pada siklus I pertemuan II sama halnya dengan observasi yang dilakukan pada siklus pertama. Aspek-aspek yang dinilai untuk kegiatan guru dan kegiatan siswa tetap diamati melalui lembar observasi guru dan siswa seperti sebelumnya.

4.4.3.1 Prestasi Observasi Kegiatan Guru Siklus I pertemuan II

Prestasi pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap kegiatan guru pada siklus II didapati data sebagaimana terdapat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Pengamatan Prestasi Kegiatan Guru Siklus I pertemuan II

NO	Aspek yang Diobservasi	Kategori			
		SB	B	C	K
1	Pendahuluan				
	Menyiapkan siswa menerima pelajaran		√		
	Memberikan apersepsi tentang materi yang akan di bahas		√		
	Memberikan informasi kompetensi yang ingin dicapai		√		
	Menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran		√		

2	Kegiatan inti				
	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan	√			
	Guru membagikan kartu pertanyaan		√		
	Siswa menulis pertanyaan dikartu tersebut terkait materi yang diajarkan oleh guru		√		
	Kartu pertanyaan dikumpul untuk dibagikan kembali secara acak pada siswa		√		
	Siswa menulis jawaban sesuai dengan pertanyaan yang didapatkannya		√		
	Guru meminta siswa yang berani membacakan pertanyaan yang didapatkannya dan mengemukakan jawabannya di depan kelas	√			
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan	√			
3	Kegiatan Penutup				
	Guru menyimpulkan materi yang diajarkan		√		
	Guru memberikan evaluasi secara tulisan		√		
	Jumlah	3	10		
	presentasi	23,06%	7,92%	%	%

Tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 13 aspek pengelolaan kegiatan belajar sudah tercapai dengan baik dimana 2 kategori yang tercapai yaitu kategori yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 3 aspek yaitu Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, Guru meminta siswa yang berani membacakan pertanyaan yang didapatkannya dan mengemukakan jawabannya di depan kelas dan Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan

tanggapan dengan presentase 23,06%, dan kriteria baik 10 aspek yaitu Menyiapkan siswa menerima pelajaran, Memberikan, apersepsi tentang materi yang akan di bahas, Memberikan informasi kompetensi yang ingin dicapai, Menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran, Guru membagikan kartu pertanyaan, Siswa menulis pertanyaan dikartu tersebut terkait materi yang diajarkan oleh guru, Kartu pertanyaan dikumpul untuk dibagikan kembali secara acak pada siswa, Siswa menulis jawaban sesuai dengan pertanyaan yang didapatkannya, Guru menyimpulkan materi yang diajarkan dan Guru memberikan evaluasi secara tulisan dengan presentase 76,92% . Data ini telah memberikan hal yang baik, karena dari 13 aspek berhubungan dengan kompetensi guru aspek sangat baik dan baik sudah tercapai sehingga pelaksanaan kegiatan belajar tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Menurut kurikulum dan SKBM sekolah yang menetapkan indikator pencapaian sebesar 75% maka prosentase kegiatan guru ini sudah dapat dikatakan optimal. Selain itu telah banyak perbaikan dalam setiap aspek pengajaran yang dilakukan oleh guru.

4.4.3.2 Prestasi observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan II

Prestasi observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus I pertemuan II didapati data sebagaimana nampak pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Prestasi belajar siswa siklus I pertemuan II

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI												JML	Rata - Rata
		Memberi Pertanyaan				Menjawab Pertanyaan				Menanggapi Jawaban					
		SB	B	C	K	S B	B	C	K	SB	B	C	K		
1	Adam Linggile			70				70			75			215	72
2	Lisna Mooduto			70				72			78			220	73
3	Agus Usman			74				74			75			223	75

4	Dervina Akuba	85				85				88				258	86
5	Erpin Salim		84				84			86				254	85
6	Fandry S. Ahmad		75				75				78			228	76
7	Hengki S. Taa		80				80				83			243	81
8	Ilyas Mantu		80				80				82			242	81
9	Irman S.Dama			74				74			75			223	75
10	Israil Yusuf Gani		84				84			90				258	86
11	Melinda Mopangga		82				84			89				255	85
12	Melky Nusi	85				87				90				262	87
13	Rahman Lumula	86				85				90				261	87
14	Salim Bagu		84				84			90				258	86
15	Sri Rahmawati Saliku		80				80				83			243	81
16	Taufik S.Maino		80				80				84			244	81
17	Yusuf M.Jau	85				86				90				261	87
18	Amirudin Hanapi				55			60					56	171	57
19	Andris Puhi				57			60					58	175	58
20	Destilia A.Lestari L		75					74			79			228	76
21	Fatma Mooduto			60				60					58	178	59
22	Faisal A.Patila		83				83			85				251	84
23	Kasim K. Duke			70				60				65		195	65
24	Mardan Nusi	86				88					90			264	88
25	Maya Katili		75				75				78			228	76
26	Mohamad Manaku			74			75				75			224	75
27	Mohamad Zubair			65				65				60		190	63
28	Piyan Kadir			60				60					55	175	58
29	Salma S. Daima		75				75				75			225	75
30	Supriyanto K. T			65				60				65		190	63
31	Susanti Bobihu	85				85				88				258	86

Ket :

BS = Baik Sekali (85 - 100), B = Baik (75-84), C = Cukup (60-74), K = Kurang (0-59)

Dengan demikian analisis tentang prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	
			YA	TIDAK
1	Adam Linggile	72		√
2	Lisna Mooduto	73		√
3	Agus Usman	75	√	
4	Dervina Akuba	86	√	
5	Erpin Salim	85	√	
6	Fandry S. Ahmad	76	√	
7	Hengki S. Taa	81	√	
8	Ilyas Mantu	81	√	
9	Irman S.Dama	75	√	
10	Israil Yusuf Gani	86	√	√
11	Melinda Mopangga	85	√	
12	Melky Nusi	87	√	
13	Rahman Lumula	87	√	
14	Salim Bagu	86	√	
15	Sri Rahmawati Saliku	81	√	
16	Taufik S.Maino	81	√	
17	Yusuf M.Jau	87	√	
18	Amirudin Hanapi	57		√
19	Andris Puhi	58		√
20	Destilia A.Lestari L	76	√	
21	Fatma Mooduto	59		√
22	Faisal A.Patila	84	√	
23	Kasim K. Duke	75	√	

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	
			YA	TIDAK
24	Mardan Nusi	88	√	
25	Maya Katili	76	√	
26	Mohamad Manaku	75	√	
27	Mohamad Zubair	63		√
28	Piyan Kadir	58		√
29	Salma S. Daima	75	√	
30	Supriyanto K. T	63		√
31	Susanti Bobihu	86	√	
	Jumlah		24	7
	Presentase		77,41%	22,58%

Berdasarkan indikator keberprestasian yang harus dicapai berupa peningkatan prestasi belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 pada pembelajaran PKn sebesar 75% dari jumlah siswa sebanyak 31 orang, maka tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa yang tuntas belajar atau 77,41% sedangkan 7 siswa atau 22,58% yang belum tuntas, tapi prestasi yang dicapai telah melebihi target indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan pada prestasi belajar siswa yang sangat baik dalam pembelajaran di siklus I pertemuan II dan juga memperhatikan indikator-indikator lain seperti aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengajar yang sudah meningkat dari siklus sebelumnya (siklus I pertemuan I) maka dengan demikian

penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dalam artian siklus II ini sudah berprestasi.

Refleksi

Berdasarkan prestasi belajar siswa maka refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pada siklus II, baik pengamatan kegiatan pembelajaran maupun prestasi belajar siswa sebagaimana telah diuraikan pada tahap pemantauan dan evaluasi, ternyata telah terjadi peningkatan yang signifikan. Dari setiap indikator penentu keberprestasian penelitian berupa peningkatan prestasi belajar siswa menunjukkan prestasi yang baik. Persentase capaian jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan minimal 75 ke atas meningkat dari jumlah siswa sebanyak 31 orang.

4.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu penelitian dalam pendidikan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada terutama pendidikan siswa di sekolah. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis (peneliti) dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di salah satu kelas yang ada di kelas X Pertanian SMK Negeri 2 Wonosari. Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dirasa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masalah belajar di kelas X Pertanian SMK Negeri 2 Wonosari Sehingga penulis (peneliti) ingin merubah keadaan di kelas X Pertanian SMK Negeri 2 Wonosari agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Every One Is A Teacher Here (ETH)*. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini menetapkan indikator kinerja yaitu apabila 75% siswa yang dikenai tindakan sudah mampu

meningkatkan prestasi belajar siswa maka penelitian yang menggunakan model *Every One Is A Teacher Here* telah berprestasi.

Setiap pertemuan pada siklus I pertemuan II baik pengelolaan kegiatan belajar mengajar sesuai analisis data prestasi penelitian belum memenuhi tujuan yang diharapkan baik oleh peneliti, kurikulum maupun SKBM PKn kelas X Pertanian SMK Negeri 2 Wonosari sudah tergolong baik. Dengan demikian maka pendekatan yang dilakukan oleh peneliti belum berprestasi meningkatkan pengelolaan kegiatan mengajar maupun prestasi belajar siswa, karena masih ada kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan II yaitu tidak menggunakan alat bantu, maka dari itu peneliti melakukan refleksi.

Setelah dilakukan refleksi dan diskusi oleh peneliti dan guru pengamat, maka disepakati akan dilakukan siklus I pertemuan II, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh perbaikan dan penyempurnaan agar prestasi belajar siswa meningkat sesuai harapan peneliti, kurikulum maupun SKBM. Diantaranya bahwa pada siklus I pertemuan II harus menggunakan alat bantu pembelajaran yaitu chart yang terbuat dari karton. dan Pada pelaksanaan siklus I pertemuan II ini lebih dititik beratkan pada aspek-aspek yang masih dianggap memperoleh penilaian cukup pada pengelolaan kegiatan mengajar, serta lebih memperjelas indikator-indikator yang belum dipahami siswa, agar pada pelaksanaan evaluasi prestasi belajar siswa akan meningkat sesuai dengan harapan. Selain harapan yang diinginkan oleh peneliti adalah siswa akan lebih merasa senang dan termotivasi dalam mendalami mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here*.

Dari siklus I pertemuan II dapat dilihat bahwa kegiatan belajar mengajar belum terlaksana optimal, baik itu pengelolaan pembelajaran oleh guru, kegiatan siswa maupun prestasi belajar siswa. Pelaksanaan siklus I pertemuan II sudah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dan juga sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* (ETH), hanya saja masih ada beberapa aspek-aspek yang dianggap kurang dalam siklus sebelumnya.

Sesuai dengan data menunjukkan bahwa dari 13 aspek pengelolaan kegiatan belajar belum tercapai dengan baik dimana terdapat 3 kategori yang tercapai yaitu aspek yang mencapai kriteria baik sebanyak 2 aspek yaitu Memberikan apersepsi tentang materi yang akan di bahas dan Kartu pertanyaan dikumpul untuk dibagikan kembali secara acak pada siswa dengan presesntase dengan presesntase 15,38%, kriteria cukup sebanyak 9 aspek yaitu Menyiapkan siswa menerima pelajaran, Memberikan informasi kompetensi yang ingin dicapai, Menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran, Guru membagikan kartu pertanyaan, Siswa menulis pertanyaan dikartu tersebut terkait materi yang diajarkan oleh guru, Siswa menulis jawaban sesuai dengan pertanyaan yang didapatkannya, Guru meminta siswa yang berani membacakan pertanyaan yang didapatkannya dan mengemukakan jawabannya di depan kelas, Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan dan Guru menyimpulkan materi yang diajarkan dengan presentase 69,23% dan kriteria kurang ada 2 aspek yaitu Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan Guru memberikan evaluasi secara tulisan dengan presentasi 23,07%. Data ini

telah memberikan hal yang belum baik sehingga pelaksanaan kegiatan belajar masih dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 13 aspek pengelolaan kegiatan belajar sudah tercapai dengan baik dimana 2 kategori yang tercapai yaitu aspek yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 3 aspek yaitu Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, Guru meminta siswa yang berani membacakan pertanyaan yang didapatkannya dan mengemukakan jawabannya di depan kelas dan Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan dengan presentase 23,06%, dan kriteria baik 10 aspek yaitu Menyiapkan siswa menerima pelajaran, Memberikan, apersepsi tentang materi yang akan di bahas, Memberikan informasi kompetensi yang ingin dicapai, Menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran, Guru membagikan kartu pertanyaan, Siswa menulis pertanyaan dikartu tersebut terkait materi yang diajarkan oleh guru, Kartu pertanyaan dikumpul untuk dibagikan kembali secara acak pada siswa, Siswa menulis jawaban sesuai dengan pertanyaan yang didapatkannya, Guru menyimpulkan materi yang diajarkan dan Guru memberikan evaluasi secara tulisan dengan presentase 76,92%. Data ini telah memberikan hal yang baik, karena dari 13 aspek berhubungan dengan kompetensi guru aspek sangat baik dan baik sudah tercapai sehingga pelaksanaan kegiatan belajar tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selain itu telah banyak perbaikan dalam setiap aspek pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dari analisis data diatas pengamatan pengelolaan kegiatan siswa dalam belajar mengajar pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa untuk kriteria baik sekali dan baik presentase

yag sama. Hal ini menandakan bahwa aspek-aspek pengelolaan kegiatan guru dalam belajar mengajar sudah memenuhi kriteria.

Berdasarkan indikator keberprestasian yang harus dicapai berupa peningkatan prestasi belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 pada pembelajaran PKn sebesar 75% dari jumlah siswa sebanyak 31 orang, menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa yang tuntas belajar atau 25,81%. Sedangkan 23 siswa atau 74,19% yang belum tuntas dan masih memerlukan tindakan pada siklus berikutnya karena rata-rata nilai yang diperoleh dibawah dari 75 dengan skala penilaian 100 (dibawah KKM). Indikator keberprestasian yang harus dicapai berupa peningkatan prestasi belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 pada pembelajaran PKn sebesar 75% dari jumlah siswa sebanyak 31 orang, maka tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa yang tuntas belajar atau 77,41% sedangkan 7 siswa atau 22,58% yang belum tuntas, tapi prestasi yang dicapai telah melebihi target indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%. Prestasi belajar siswa yang sangat baik dalam pembelajaran di siklus II dan juga memperhatikan indikator-indikator lain seperti aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengajar yang sudah meningkat dari siklus sebelumnya (siklus I) maka dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dalam artian siklus I pertemuan I ini sudah berprestasi.

Berdasarkan prestasi analisa data pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pokok penulis yang bunyinya: “ Jika digunakan model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* (ETH), maka prestasi belajar siswa di Kelas X Pertanian SMK Negeri 2 Wonosari akan meningkat dan dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan Model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas X Pertanian SMK Negeri 2 Wonosari akan meningkat dan dapat diterima. Berdasarkan indikator keberprestasian yang harus dicapai berupa peningkatan prestasi belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 pada pembelajaran PKn pada pelaksanaan siklus I pertemuan I dari jumlah siswa sebanyak 31 orang, menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa yang tuntas belajar atau 25,81% Sedangkan 23 siswa atau 74,19% yang belum tuntas dan masih memerlukan tindakan pada siklus berikutnya Sedangkan pada pelaksanaan siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa yang tuntas belajar atau 77,41% sedangkan 7 siswa atau 22,58% yang belum tuntas, tapi prestasi yang dicapai telah melebihi target indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%.

5.2 Saran

Berdasarkan prestasi penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

- a. Hendaknya guru memprogramkan penerapan model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* dengan sistematis dan teratur sesuai dengan

langkah-langkah yang ada sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik

- b. Prestasi belajar siswa jika sudah optimal harus tetap dipertahankan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud sehingga perbaikan kualitas pendidikan terpenuhi dengan baik.
- c. Penelitian tindakan kelas (PTK) sebaiknya dilakukan secara periodik, karena dengan pelaksanaan secara periodik kita dapat mengetahui perkembangan siswa dan juga model-model pembelajaran yang dibutuhkan siswa demi perbaikan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2009. *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Armai Arief, 2008. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Ciputat: Ciputat Press,
- Hasibuan. Moedjiono. 2007. *Proses Belajar Mengajar* . PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mohammad Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 2008. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*,(Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Muhibbin Syah, 2007. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Nana Sudjana, 2009. *Penilaian Prestasi Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Ngalim Purwanto, MP. 2009. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bulan Bintang,
- Slameto, 2007. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta ; Rineka Cipta,
- Sudjana, Nana. 2009. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* . Bandung: CV. Sinar Baru
- Subi, F. 2009. *Strategi Everyone Is Teacher Here dan Index Card Match*. <http://fikrinatuna.blogspot.com>. 13 APRIL 2013.
- S. Nasution. MA. 2006. *Dikdaktik Azaz-azaz Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Siswanti, *Pengertian Every One Is Teachere Here*. [http://www. Ptk-gurublogwordpress](http://www.Ptk-gurublogwordpress), yang diakses tgl 24 April 2013.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2006 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tresna Sastrawijaya, 2008. *Proses Belajar Mengajar Kimia*, (Jakarta : Depdikbud Dirjendikti, Proyek Pengembangan Lemabaga Pendidikan Tenaga Kependidikan,
- Ratna Willis Dahar, 2008. *Teori-Teori Belajar*, Jakarta : Erlangga,
- UU SisDikNas 2003. (UURI No.20.th 2003) Jakarta: Sinar Grafika,
- Zaini Hisyam, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.